

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin pesat atau ketatnya persaingan perekonomian di Indonesia membuat perusahaan – perusahaan di Indonesia harus lebih selektif dan efektif dalam pengambilan sebuah keputusan investasi. Karena hal ini mempunyai dampak langsung pada kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga para manajemen perusahaan harus lebih bekerja keras untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, terutama perusahaan yang Go Publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan kegiatan Bursa Efek yang ada dipasar modal menjadi pusat bagi perusahaan yang Go Publik dari berbagai jenis bidang perusahaan.

Makanan dan minuman adalah kebutuhan pokok bagi semua orang, tak terkecuali bagi masyarakat di Indonesia. Indonesia memiliki tingkat penduduk yang tinggi dan semakin bertambah setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan meningkatkan pula kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang sangat dibutuhkan masyarakat karena bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Keadaan positif seperti ini menjadikan sektor industri makanan dan minuman di Indonesia sebagai sektor bisnis yang cukup menguntungkan. Ini disebabkan peluang yang dimiliki oleh perusahaan makanan dan minuman sangat besar dan potensi pasar terus berkembang dari tahun ke tahun, oleh karena itu sektor industri makanan dan minuman ini memiliki persaingan yang ketat antara sesama perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.

Banyaknya persaingan diantara perusahaan makanan dan minuman, perusahaan harus dituntut untuk siap mengembangkan produknya agar dapat lebih diterima oleh konsumen. Saat sebuah perusahaan berkeinginan menjadi pemimpin pasar, maka permintaan pasar akan semakin banyak. Dengan keadaan yang seperti ini pihak manajemen selain dituntut untuk mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, pembayaran hutang, atau pembayaran-pembayaran tunai lainnya, serta dibutuhkan untuk investasi pada aktiva tetap perusahaan membutuhkan kas. Penggunaan kas dalam perusahaan makanan minuman harus dikelola dengan sangat baik agar dapat menjalankan aktivitas operasionalnya dengan baik sehingga dapat meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan.

Kas merupakan aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan kata lain, semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya. Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas. Sebaliknya apabila jumlah kas

relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan likuid. (Riyanto, 2001:95).

Setiap perusahaan makanan dan minuman saat melakukan transaksi penjualan pasti tidak sepenuhnya menggunakan transaksi tunai, ada kalanya menggunakan transaksi kredit. Dengan transaksi penjualan kredit atau biasa disebut piutang, perusahaan makanan dan minuman akan lebih banyak mendapatkan pelanggan dan apabila pelanggan tersebut sudah jatuh tempo pembayaran maka piutang akan segera dikonversikan ke kas. Hal tersebut tentu akan menguntungkan perusahaan makanan dan minuman.

Piutang merupakan salah satu pos dari aktiva lancar yang sangat penting dan memerlukan kebijakan yang baik dari manajemen dalam pengelolaannya karena selalu berputar. Piutang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang telah disepakati.

Perusahaan makanan dan minuman harus memiliki persediaan yang cukup banyak karena makanan dan minuman tidak dapat bertahan lama, apabila perusahaan hanya memiliki sedikit persediaan maka perusahaan tidak akan dapat memenuhi permintaan pasar namun apabila persediaan juga terlalu banyak akan ada membuat persediaan semakin tidak efisien. Maka dari itu persediaan harus cukup untuk membuat perusahaan dapat selalu beroperasi dan selalu dihitung tingkat perputaran persediaannya agar lebih efisien. Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian

dijual kepada konsumen. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas atau piutang. Semakin tingginya tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai (kas) ataupun piutang.

Jika suatu perusahaan dapat menyelesaikan atau membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar, maka perusahaan tersebut akan dinyatakan *liquid*. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen-komponen asset dan kewajiban lancarnya (Subramanyam, 2010:10).

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, dan juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu rasio likuiditas juga penting bagi kreditor atau pemegang saham yang ingin mengetahui prospek dari dividen dan pembayaran bunga sebuah perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah perputaran kas (*cash turnover*) berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah perputaran piutang (*receivable turnover*) berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?
4. Apakah perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang (*receivable turnover*) berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ada sebagai berikut :

1. Aspek Akademis

Sebagai referensi perpustakaan di STIE Mahardhika Surabaya untuk melakukan penelitian selanjutnya pada masa yang akan datang. Khususnya penelitian terhadap mata kuliah akuntansi keuangan dalam hal Likuiditas.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah pengetahuan pihak manajemen perusahaan mengenai keefektifan pengelolaan modal kerja terhadap likuiditas, sehingga diharapkan membantu pihak manajemen dalam pengelolaan modal kerja untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

3. Aspek Praktis

Hasil Penelitian ini Memberikan kontribusi pemikiran terhadap para pemakai laporan keuangan dalam memahami bagaimana pengaruh perputaran beberapa elemen modal kerja terhadap likuiditas.